



# Pembelajaran Ecoliteracy di PAUD: Sinergi Pendidikan Kesehatan dan Karakter

**Angraini Daboti<sup>1✉</sup>, Sri Wahyuni<sup>2</sup>, Rista Erika<sup>3</sup>, Ira Anggraeni<sup>4</sup>  
Ajang Ramdani<sup>5</sup>**

Pendidikan Islam Anak Usia Dini, UIN Mahmud Yunus Batusangkar, Indonesia<sup>(1)</sup>

Pendidikan Islam Anak Usia Dini, STIT Qurrota A'yun Garut, Indonesia<sup>(2)</sup>

Pendidikan Islam Anak Usia Dini, STIT Al-Azami Cianjur, Indonesia<sup>(3)</sup>

Pendidikan Islam Anak Usia Dini, IAI Tasikmalaya, Indonesia<sup>(4,5)</sup>

DOI: [10.31004/obsesi.v9i6.7536](https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i6.7536)

## Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penguatan pendidikan lingkungan sejak dini melalui pendekatan ecoliteracy yang terintegrasi dengan pendidikan kesehatan dan karakter. Tujuan utama penelitian ini adalah mendeskripsikan praktik pembelajaran berbasis ecoliteracy di lembaga PAUD Tasikmalaya. Penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus jamak dilakukan di RA Al-Ihya, SPS TAAM Fajrul Islam, dan PAUD Kober Al-Mubarak. Partisipan meliputi tiga guru, enam orang tua, dan sembilan anak per lembaga. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selama Januari-Maret 2025, dianalisis secara tematik mengikuti model Miles, Huberman, dan Saldaña, dengan validitas dijaga melalui triangulasi sumber-metode dan member checking. Hasil penelitian memperlihatkan tiga pola implementasi: pembiasaan perilaku ramah lingkungan (RA Al-Ihya), refleksi ekologis melalui cerita dan bermain peran (SPS TAAM Fajrul Islam), serta eksplorasi luar ruang berbasis kreativitas (PAUD Kober Al-Mubarak). Temuan menegaskan kontribusi ecoliteracy terhadap pembentukan kesadaran lingkungan dan karakter anak usia dini secara kontekstual.

**Kata Kunci:** *Pembelajaran Ecoliteracy, Pendidikan Karakter, Pembelajaran Kontekstual Lingkungan*

## Abstract

This study was motivated by the importance of strengthening environmental education from an early age through an ecoliteracy-based approach integrated with health and character education. The main objective was to describe ecoliteracy-based learning practices in early childhood education (ECE) institutions in Tasikmalaya. This qualitative research employed a multiple case study design conducted in RA Al-Ihya, SPS TAAM Fajrul Islam, and PAUD Kober Al-Mubarak. Participants included three teachers, six parents, and nine children from each institution. Data were collected through observation, interviews, and documentation from January to March 2025 and analyzed thematically following the Miles, Huberman, and Saldaña framework. Data trustworthiness was ensured through source-method triangulation and member checking. The findings revealed three distinct implementation patterns: environmentally friendly routines (RA Al-Ihya), ecological reflection through storytelling and role play (SPS TAAM Fajrul Islam), and creative outdoor exploration (PAUD Kober Al-Mubarak). The study highlights the contribution of ecoliteracy to building environmental awareness and character in young children.

**Keywords:** *Ecoliteracy Learning, Character Education, Contextual Environmental Learning*

Copyright (c) 2025 Angraini Daboti, et al.

✉ Corresponding author:

Email Address: [angrainidaboti@uinmybatusangkar.ac.id](mailto:angrainidaboti@uinmybatusangkar.ac.id) (Batusangkar, Indonesia)

Received 7 September 2025, Accepted 18 October 2025, Published 18 October 2025

## Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan masa fundamental dalam meletakkan dasar kepribadian, karakter, dan perilaku (Anggraeni, 2023a; Nurlaili et al., 2020; Rahma et al., 2022). Periode emas (golden age) ini sangat menentukan arah perkembangan anak, karena segala nilai, kebiasaan, serta keterampilan hidup yang ditanamkan sejak dini akan terbawa hingga usia dewasa. Namun, realitas menunjukkan bahwa berbagai tantangan global, seperti krisis lingkungan, degradasi moral, serta permasalahan kesehatan anak, semakin (Anggraeni, 2023a, 2023c, 2024; Ha et al., 2023; Liulinnuha & Umma, 2022). Data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLKH, 2023) menunjukkan bahwa Indonesia masih menghadapi persoalan pengelolaan sampah rumah tangga, di mana anak-anak sebagai generasi penerus belum sepenuhnya mendapatkan pembiasaan ramah lingkungan dalam pendidikan formal. Sementara itu, dari sisi kesehatan, Survei Status Gizi Indonesia tahun 2024 mencatat prevalensi stunting nasional masih berada pada angka 19,8% atau setara  $\pm 4,48$  juta balita (BKPK Kemenkes, 2025). Angka ini memang menunjukkan penurunan signifikan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, namun tetap menandakan adanya tantangan serius dalam pemenuhan gizi dan perilaku hidup sehat anak sejak usia dini (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2025). Fakta tersebut memperlihatkan urgensi untuk menanamkan pemahaman dan kebiasaan yang terintegrasi antara pendidikan kesehatan (Larasati et al., 2023), karakter (A. Ramdani et al., 2023), dan kepedulian lingkungan pada anak (Ira Anggraeni et al., 2025).

Selain itu, akses layanan PAUD di Indonesia juga belum merata. Data Kemendikbudristek tahun ajaran 2024/2025 menunjukkan terdapat 198.482 satuan PAUD di seluruh Indonesia, namun Angka Partisipasi Kasar (APK) PAUD masih relatif rendah, yaitu sekitar 36,03% (BPS, 2024). Artinya, sebagian besar anak usia dini masih belum terlayani oleh pendidikan formal, bahkan tercatat ada sekitar 4 juta anak usia 1–6 tahun yang sama sekali tidak mengikuti layanan PAUD (Yulianti, 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa potensi pendidikan untuk menanamkan nilai kesehatan, karakter, dan kepedulian lingkungan melalui pendekatan inovatif seperti ecoliteracy masih belum sepenuhnya optimal. Di sisi lain, indikator Angka Kesiapan Sekolah (AKS) menunjukkan bahwa sekitar 76,54% anak kelas 1 SD pernah mengikuti PAUD sebelum masuk sekolah dasar (BPS, 2024b). Hal ini memperlihatkan bahwa keberadaan PAUD memiliki peran strategis dalam mempersiapkan anak memasuki jenjang pendidikan dasar, termasuk dalam hal pembiasaan hidup sehat (Anggraeni, 2023b; Larasati et al., 2023; A. Ramdani, 2023), pembentukan karakter, dan penanaman kesadaran ekologis (Abdullah, 2023; Dos Santos et al., 2024; Faroqi et al., 2024; Jakobsen & Capra, 2023; Song et al., 2024).

Dalam beberapa tahun terakhir, konsep ecoliteracy menjadi salah satu pendekatan yang dianggap efektif dalam pendidikan berkelanjutan. Ecoliteracy, yang diperkenalkan oleh Capra (2002), tidak hanya mengajarkan pengetahuan tentang lingkungan, tetapi juga membangun kesadaran anak tentang keterhubungan manusia dengan alam, rasa tanggung jawab terhadap lingkungan, serta kebiasaan hidup yang ramah lingkungan. Kajian sebelumnya (Capra, 2022; Hicks, 2013; López-Robertson, 2013; Senda et al., 2023; Sukmawati, 2021) menegaskan bahwa pembelajaran berbasis ecoliteracy dapat menjadi sarana integratif untuk mengembangkan kesadaran ekologis sekaligus menanamkan nilai-nilai moral dan kesehatan. Dalam konteks Indonesia, beberapa penelitian Nugraha et al., (2020) dan Berman (2021) telah membuktikan bahwa pendekatan berbasis lingkungan berkontribusi pada peningkatan kesadaran ekologis dan pembentukan karakter anak usia dini. Namun demikian, penerapan ecoliteracy di PAUD di Indonesia masih terbatas pada praktik sederhana (Anggraeni, 2024; Bertoldi, 2024; Dentith et al., 2022), seperti kegiatan menanam pohon atau mengelola sampah, dan belum sepenuhnya terintegrasi dengan pendidikan kesehatan dan pembentukan karakter (A. Ramdani, 2024).

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis ecoliteracy mampu meningkatkan kesadaran lingkungan anak usia dini (Anggraeni & Yanti, 2024; Ghorbanpour & Davari, 2024) dan memiliki hubungan signifikan dengan pembentukan karakter disiplin serta tanggung jawab (Ramdani et al., 2013). Namun, studi-studi tersebut sebagian besar masih terfokus pada aspek kognitif atau praktik lingkungan, dan belum banyak yang mengkaji secara mendalam tentang sinergi ecoliteracy dengan pendidikan kesehatan dan karakter secara komprehensif di

PAUD. Inilah yang menjadi kesenjangan dalam penelitian ini, meskipun terdapat banyak studi yang menyoroti ecoliteracy dan karakter, atau ecoliteracy dan kesehatan, kajian yang mengintegrasikan ketiga aspek tersebut dalam satu kerangka pembelajaran yang utuh masih sangat terbatas.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengembangkan model pembelajaran berbasis ecoliteracy yang bersinergi dengan pendidikan kesehatan dan karakter di PAUD. Penelitian ini akan menggali bagaimana ecoliteracy tidak hanya menjadi materi pengenalan lingkungan, tetapi juga menjadi pendekatan pedagogis yang menanamkan perilaku hidup bersih dan sehat, membentuk karakter tanggung jawab, disiplin, serta kepedulian sosial-emosional pada anak. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis dalam memperkaya kajian tentang ecoliteracy di ranah PAUD, sekaligus kontribusi praktis dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih relevan dengan tantangan abad ke-21.

Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Bagi pendidik PAUD, penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam merancang kegiatan pembelajaran yang terintegrasi antara nilai lingkungan, kesehatan, dan karakter. Bagi pembuat kebijakan, penelitian ini dapat memperkuat landasan untuk mengembangkan kurikulum PAUD berbasis ecoliteracy. Sementara bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan menumbuhkan kesadaran kolektif bahwa pendidikan sejak dini adalah kunci dalam menyiapkan generasi yang sehat, ber karakter, dan peduli lingkungan. Dengan demikian, novelty dari penelitian ini terletak pada integrasi tiga aspek penting – ecoliteracy, pendidikan kesehatan, dan pembentukan karakter – dalam satu kerangka pembelajaran yang aplikatif di PAUD, yang belum banyak diteliti secara mendalam di Indonesia.

## Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus jamak (*multiple case study design*), karena bertujuan memahami secara mendalam pola dan konteks penerapan pembelajaran berbasis ecoliteracy yang disinergikan dengan pendidikan kesehatan dan karakter di lembaga PAUD. Desain jamak dipilih untuk memungkinkan logika replikasi literal dan teoretik antar-situs: literal, karena setiap lembaga menunjukkan praktik ecoliteracy yang serupa dalam semangat pembentukan perilaku peduli lingkungan; teoretik, karena tiap kasus menghadirkan konteks dan strategi pembelajaran yang berbeda namun saling melengkapi dalam kerangka konseptual ecoliteracy (Creswell, 2017).

Tiga lembaga dipilih secara purposive dengan mempertimbangkan variasi konteks sosial dan pendekatan pembelajaran: RA Al-Ihya (PAUD berbasis madrasah dengan rasio guru-anak 1:12, berlokasi di kawasan semi-urban), SPS TAAM Fajrul Islam (lembaga berbasis komunitas dengan rasio 1:15, di lingkungan pesantren), dan PAUD Kober Al-Mubarak (PAUD swadaya di daerah rural dengan rasio 1:10). Partisipan terdiri atas 9 guru, 12 orang tua, dan 18 anak yang diwawancarai atau diobservasi – masing-masing 3 guru, 4 orang tua, dan 6 anak per lembaga.

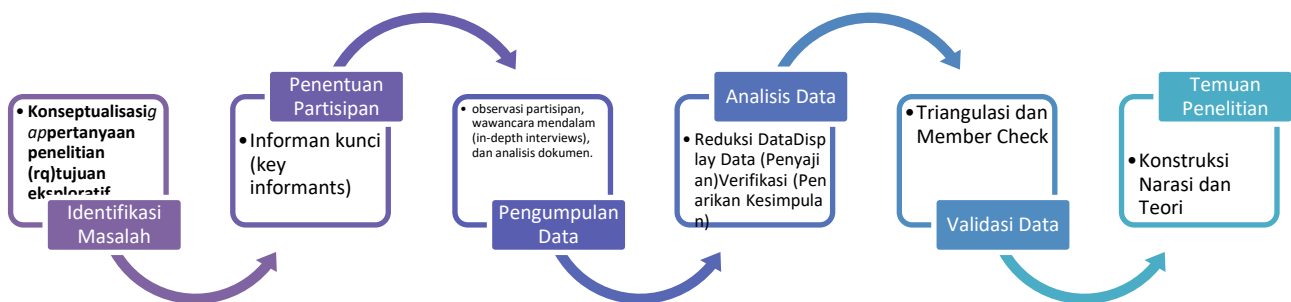
Pengumpulan data berlangsung selama tiga bulan (Januari–Maret 2025) melalui observasi partisipatif yang dilakukan 2–3 kali per minggu di setiap situs, wawancara mendalam, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran. Prosedur pencatatan meliputi catatan lapangan (*fieldnotes*), foto kegiatan, dan rekaman audio. Wawancara dan observasi dilakukan dalam bahasa Indonesia dan Sunda ringan, kemudian ditranskripsi verbatim dalam bahasa Indonesia (Dr. Machali Imam, 2021; Inayati, 2010).

Instrumen penelitian mencakup pedoman wawancara semi-terstruktur (indikator: pemahaman ecoliteracy, praktik hidup bersih dan sehat, serta pembentukan karakter) dan lembar observasi (indikator: perilaku peduli lingkungan, keterlibatan anak, dan dukungan guru). Kedua instrumen dikembangkan melalui *expert judgment* oleh dua pakar pendidikan anak usia dini dan satu pakar pendidikan lingkungan. Masukan pakar terkait kejelasan indikator, keterpaduan konsep, dan keterbacaan bahasa diintegrasikan melalui revisi redaksional dan penyusunan ulang kategori observasi (Wahidmurni, 2021; Miles, M., Huberman, A. M., & Saldaña, 2014).

Analisis data menggunakan pendekatan tematik berbasis Sugiyono (2019) dengan tiga tahap utama: reduksi, penyajian, dan verifikasi data. Pengembangan codebook dilakukan secara kombinatorial–deduktif dari teori ecoliteracy dan pendidikan karakter, serta induktif dari data lapangan. Unit analisis adalah peristiwa dan narasi pembelajaran; contoh kode awal mencakup environmental care, health routine, dan collaborative reflection, yang kemudian berkembang menjadi subtema “pembiasaan ekologis” dan tema “sinergi nilai karakter dalam praktik ecoliteracy”.

Ketekunan peneliti dijaga melalui proses refleksi lapangan dan peer debriefing dengan dua rekan sejawat. Data dianalisis menggunakan perangkat lunak NVivo 14 untuk menjaga keterlacakan proses pengodean. Keandalan antar-analisis (dua peneliti) diuji melalui percent agreement sebesar 87%, dengan penyelesaian perbedaan melalui diskusi konsensus.

Untuk memperjelas rancangan penelitian, berikut ilustrasi bagan penelitian yang digunakan:



Gambar 1. Bagan Penelitian

## Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di tiga lembaga PAUD di Kota Tasikmalaya RA Al-Ihya, SPS TAAM Fajrul Islam, dan PAUD Kober Al-Mubarak selama Januari hingga Maret 2025. Ketiga lembaga dipilih karena memiliki karakteristik lingkungan belajar yang berbeda namun sama-sama menerapkan prinsip ecoliteracy dalam kegiatan harian anak. Fokus utama penelitian ini adalah bagaimana ecoliteracy diintegrasikan dengan pendidikan kesehatan dan karakter melalui praktik pembelajaran sehari-hari di PAUD. Data diperoleh melalui observasi kegiatan anak, wawancara mendalam dengan guru dan orang tua, serta dokumentasi program sekolah. Proses analisis menggunakan pendekatan tematik lintas-situs untuk menemukan pola, variasi, dan hubungan antar strategi yang digunakan.

### Pembiasaan Ekologis Berbasis Rutinitas

RA Al-Ihya menonjol dengan strategi pembiasaan yang sistematis dan berkesinambungan. Setiap hari anak-anak diajak melakukan rutinitas ramah lingkungan seperti mencuci tangan sebelum makan, membawa botol minum sendiri, memilah sampah, serta menanam sayuran dalam pot kecil. Guru memberikan penguatan positif melalui pujian dan simbol bintang hijau bagi anak yang konsisten melakukan kebiasaan tersebut.

Salah satu guru menjelaskan:

*“Awalnya sulit membiasakan anak-anak untuk tidak menggunakan plastik sekali pakai, tapi sekarang mereka sendiri yang mengingatkan teman-temannya. Bahkan ada yang menegur orang tuanya saat lupa membawa tumbler.”*

Pola ini menunjukkan bahwa pembiasaan sederhana yang dilakukan secara konsisten dapat membentuk perilaku ekologis yang berkelanjutan sejak dini. Temuan ini selaras dengan teori habit formation Lally dan Gardner (2013) yang menegaskan bahwa kebiasaan terbentuk melalui

pengulangan perilaku dalam konteks stabil. Selain itu, pendekatan ini juga mendukung teori social learning Jennings dan Akers (2012), di mana anak belajar melalui pengamatan dan peniruan perilaku guru maupun teman sebaya.

Dari sisi karakter, rutinitas ini menumbuhkan nilai tanggung jawab dan disiplin, dua aspek penting dalam pembentukan moral anak usia dini (Anscombe, 2020; Enke, 2024; Pring, 2021). Pembiasaan yang terintegrasi dengan kegiatan kebersihan diri, seperti mencuci tangan dan menjaga kebersihan kelas, turut mendukung pencapaian Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang menjadi salah satu indikator penting dalam Kurikulum Merdeka untuk PAUD (Kemendikbudristek, 2023).

### **Narasi dan Refleksi sebagai Penguat Karakter**

Di SPS TAAM Fajrul Islam, strategi pembelajaran menonjol pada aspek naratif dan reflektif. Guru menggunakan metode storytelling dan role play untuk menanamkan nilai-nilai karakter dan kesadaran ekologis secara emosional. Salah satu tema yang sering muncul adalah kisah “Si Daun Hijau” yang menggambarkan pentingnya menjaga kebersihan dan saling membantu sesama makhluk hidup. Anak-anak diajak tidak hanya mendengarkan cerita, tetapi juga menirukan tokoh yang berperilaku positif. Setelah kegiatan bercerita, guru mengajak anak merefleksikan pesan moral cerita melalui diskusi singkat:

*“Apa yang akan kamu lakukan kalau melihat sampah di taman?” atau “Bagaimana cara kamu membantu teman yang lupa mencuci tangan?”*

Pendekatan ini menunjukkan bagaimana story-based ecoliteracy mampu menanamkan makna lebih dalam melalui identifikasi emosional dan refleksi sosial. Temuan ini memperkuat studi Wals (2007) yang menyebutkan bahwa metode naratif dan reflektif meningkatkan moral reasoning dan empati anak usia dini. Selain itu, metode role play terbukti efektif dalam memperkuat social-emotional learning (SEL), terutama pada aspek pengenalan emosi dan kemampuan mengambil perspektif orang lain (CASEL, 2020)

Guru juga menilai bahwa kegiatan reflektif semacam ini membantu menumbuhkan kesadaran diri dan kontrol perilaku anak. Seorang guru menyampaikan:

*“Anak-anak jadi lebih berani mengakui kalau belum cuci tangan, atau kalau lupa membuang sampah. Mereka tahu itu salah, tapi bukan karena takut dihukum, melainkan karena tahu alasannya.”*

Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan naratif bukan sekadar hiburan, melainkan wahana pembentukan nilai melalui pengalaman emosional dan refleksi moral yang mendalam.

### **Ekologi Partisipatif Berbasis Outdoor dan Kreatif**

PAUD Kober Al-Mubarak menerapkan strategi experiential learning berbasis kegiatan luar ruang. Anak-anak diajak berkebun, mengenal tanaman obat keluarga (TOGA), serta mendaur ulang barang bekas menjadi permainan edukatif. Kegiatan dilakukan dalam suasana bermain bebas namun terarah, dengan dukungan orang tua pada waktu tertentu.

Dari hasil observasi, anak-anak tampak antusias ketika membuat mainan dari botol bekas atau menanam cabai di halaman sekolah. Guru menilai kegiatan ini efektif meningkatkan rasa ingin tahu, tanggung jawab terhadap alam, dan kerja sama kelompok. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip place-based education (Armbruster, 2006) dan experiential (Bietti, 2020; Enke, 2024; Enke et al., 2022; Kolb, 1984; Wolff, 2018), di mana pembelajaran berbasis pengalaman langsung dapat memperkuat pemahaman ekologis dan kreativitas anak.

Temuan ini juga beresonansi dengan studi Misbah et al., (2022) yang menemukan bahwa aktivitas luar ruang meningkatkan environmental awareness sekaligus problem-solving skill anak usia dini. Secara sosial, kegiatan kolaboratif seperti menanam atau mendaur ulang juga memperkuat

nilai gotong royong yang merupakan bagian penting dari pendidikan karakter berbasis budaya lokal (Friedrich Nietzsche, 2018; Hershovitz, 2024; Stuttaford, 1991; Wardhani, 2022).

Perbandingan lintas-situs menunjukkan variasi strategi penerapan ecoliteracy berdasarkan konteks dan sumber daya masing-masing lembaga. RA Al-Ihya berorientasi pada habitual practice yang konsisten melalui rutinitas harian anak, seperti kegiatan menjaga kebersihan dan menanam tanaman sederhana. SPS TAAM Fajrul Islam menonjol dalam penggunaan reflective storytelling yang mengaitkan nilai moral, kesehatan, dan kepedulian lingkungan melalui kisah kontekstual. Sementara itu, PAUD Kober Al-Mubarak menekankan outdoor experiential learning yang partisipatif dan kreatif, melibatkan anak secara langsung dalam eksplorasi alam sekitar. Meskipun memiliki pendekatan yang berbeda, ketiga lembaga menunjukkan kesamaan dalam mengintegrasikan nilai kesehatan, karakter, dan kesadaran ekologis dalam pengalaman belajar anak. Berdasarkan observasi lapangan, tingkat keterlibatan aktif anak mencapai sekitar 80% di RA Al-Ihya, 75% di SPS TAAM Fajrul Islam, dan 90% di PAUD Kober Al-Mubarak. Angka tersebut merupakan estimasi deskriptif untuk menggambarkan intensitas partisipasi anak dalam konteks alami.

Untuk memperjelas temuan penelitian, berikut disajikan rangkuman kategori hasil observasi dan wawancara di ketiga lembaga:

**Tabel 1. Kategori Temuan Pembelajaran Berbasis Ecoliteracy di PAUD**

Lembaga	Praktik Ecoliteracy Harian	Integrasi Kesehatan & Karakter	Respon Anak dan Guru
RA Al-Ihya	Cuci tangan, bawa botol minum, tanam sayuran	Pembiasaan hidup sehat dan tanggung jawab lingkungan	Anak mulai terbiasa, guru konsisten membimbing
SPS TAAM Fajrul Islam	Cerita, <i>role play</i> , diskusi tentang kebersihan diri	Penanaman nilai disiplin dan peduli teman	Anak mampu mengingatkan teman, guru memotivasi
PAUD Kober Al-Mubarak	Berkebun, mengenal TOGA, daur ulang menjadi permainan	Kreativitas, gotong royong, cinta lingkungan	Anak antusias, guru menilai efektif dan kontekstual

Temuan lintas-situs ini memperkuat bahwa keberhasilan implementasi ecoliteracy tidak hanya bergantung pada materi ajar, tetapi juga pada budaya sekolah dan keterlibatan komunitas. Dukungan keluarga menjadi faktor penting yang memperkuat pembiasaan ekologis di rumah (Bubikova-Moan et al., 2019; Nurfarqon et al., 2024; Snow, 2020; Weldermariam, 2025). Perbedaan strategi antar lembaga mencerminkan variasi ecological agency (Capra & Luisi, 2012), yakni kemampuan lembaga menyesuaikan pendekatan dengan karakter anak dan konteks lokal. RA Al-Ihya menampilkan disciplinary ecoliteracy berbasis rutinitas, SPS TAAM Fajrul Islam menonjol dalam moral ecoliteracy melalui refleksi naratif, dan PAUD Kober Al-Mubarak menegaskan creative ecoliteracy berbasis eksplorasi. Dalam perspektif pendidikan karakter, ketiga pendekatan tersebut berkontribusi terhadap tiga domain utama karakter: moral knowing, moral feeling, dan moral action (Davidson et al., 2008, 2014; Lickona, 1991, 2013).

Implikasi praktis dari hasil penelitian ini meliputi: (1) rancangan rutinitas hijau harian (green daily routines) seperti cuci tangan, pengelolaan sampah, dan perawatan tanaman kelas; (2) penerapan reflective read-aloud untuk mengaitkan cerita anak dengan nilai kesehatan dan kepedulian lingkungan; (3) pengembangan aktivitas luar ruang kontekstual seperti eksplorasi kebun sekolah atau permainan berbahan daur ulang; serta (4) pelibatan orang tua melalui proyek rumah tangga ekologis sederhana seperti membuat kompos mini atau memilah sampah rumah tangga. Secara epistemik, penelitian ini menegaskan bahwa studi kualitatif multi-situs tidak ditujukan untuk generalisasi statistik, tetapi untuk memberikan thick description yang menggambarkan konteks penerapan ecoliteracy secara mendalam (Creswell, 2021). Dengan demikian, integrasi antara pendidikan lingkungan, kesehatan, dan karakter dalam pembelajaran

PAUD terbukti membentuk perilaku ekologis anak sejak dini serta memperkuat kesadaran ekosistemik, moral, dan sosial-emosional secara berkelanjutan.

## Simpulan

Penelitian ini memperlihatkan bahwa pembelajaran berbasis ecoliteracy yang disinergikan dengan pendidikan kesehatan dan karakter pada tiga lembaga PAUD di Tasikmalaya – RA Al-Ihya, SPS TAAM Fajrul Islam, dan PAUD Kober Al-Mubarak – menunjukkan pola praktik yang berbeda namun konvergen dalam menumbuhkan kebiasaan peduli lingkungan yang terhubung dengan perilaku hidup bersih, sehat, serta nilai-nilai karakter positif. RA Al-Ihya mengedepankan pembiasaan rutin melalui aktivitas sederhana seperti mencuci tangan dan menanam sayuran; SPS TAAM Fajrul Islam menonjolkan pendekatan reflektif melalui cerita dan bermain peran; sementara PAUD Kober Al-Mubarak mengintegrasikan kegiatan eksplorasi luar ruang yang kreatif dan berbasis lingkungan. Temuan tersebut menegaskan bahwa ecoliteracy dalam konteks pendidikan anak usia dini berkontribusi dalam membangun kesadaran ekologis, kemandirian, dan tanggung jawab sosial anak melalui pengalaman langsung dan konsistensi pembiasaan yang didukung oleh peran aktif guru. Secara teoretik, penelitian ini mengusulkan model integrasi tema ecoliteracy–kesehatan–karakter sebagai pendekatan kontekstual yang relevan bagi pendidikan anak usia dini. Secara praktis, hasil ini menguatkan perlunya kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam merancang kegiatan pembelajaran, pelatihan guru, serta pelibatan orang tua untuk memperkuat praktik berkelanjutan di lingkungan PAUD. Ke depan, arah penelitian dapat difokuskan pada evaluasi implementasi ecoliteracy secara lebih luas dan longitudinal, pengembangan indikator perilaku ekologis yang terukur, serta uji kelayakan model integrasi ini di lembaga dengan karakteristik sosial-budaya yang berbeda.

## Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada RA Al-Ihya, SPS TAAM Fajrul Islam, dan PAUD Kober Al-Mubarak atas kerja sama dan dukungan yang diberikan selama proses penelitian berlangsung. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para guru, peserta didik, serta orang tua yang telah berkontribusi melalui partisipasi aktif dalam kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, penulis menghargai bantuan dari rekan sejawat serta pihak-pihak lain yang telah memberikan masukan berharga sehingga artikel ini dapat terselesaikan dan siap untuk dipublikasikan.

## Daftar Pustaka

- (BPS), B. P. S. (2024a). *Profil anak Indonesia 0–8 tahun hasil Susenas 2024*. <https://schoolmedia.id/artikel/753/profil-anak-indonesia-0-8-tahun-hasil-susenas-bps-2024>
- (BPS), B. P. S. (2024b). *Statistik Pendidikan Anak Usia Dini Tahun 2024*. BPS.
- Abdullah, K. H. (2023). Eco-literacy and Social Media: A Bibliometric Review. In *Journal of Scientometric Research* (Vol. 12, Issue 3, pp. 631–640). jscires.org. <https://doi.org/10.5530/JSCIRES.12.3.061>
- Anggraeni, I. (2023a). Implementasi Best Practice Pembelajaran Ecoliteracy melalui Pengelolaan Komposter di PAUD. (*JAPRA*) *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, 6(1), 60–75. <https://doi.org/10.15575/japra.v6i1.32076>
- Anggraeni, I. (2023b). Meningkatkan Kerjasama Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Pembelajaran Berbasis Project Based Learning (Pjbl) Di Sps Taam At- Taufiq. *Al-Marifah | Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 126–134. <https://doi.org/10.70143/almarifah.v3i1.237>
- Anggraeni, I. (2023c). Pengelolaan Komposter untuk Anak Usia Dini: Mengubah Kesadaran Lingkungan dan Pengurangan Sampah. *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 60–75. <https://doi.org/10.15575/japra.v6i1.32076>
- Anggraeni, I. (2024). *Pembelajaran Ecoliteracy Pada Anak Usia Dini*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Anggraeni, I., & Yanti, I. (2024). Pengembangan Ecoliteracy Melalui Program Bank Sampah: Sebagai Upaya Mewujudkan Sustainable Development Goals (Sdgs). *Agustus*, 3(2), 158–169. <http://jas.lppmbinabangsa.ac.id/index.php/home>

- Anscombe, G. E. M. (2020). Modern moral philosophy. *The Definition of Morality*, 211–234. <https://doi.org/10.4324/9781003051961-13>
- Armbruster, K. (2006). Place-Based Education: Connecting Classrooms and Communities. In *Interdisciplinary Studies in Literature and Environment* (Vol. 13, Issue 1). Orion Society. <https://doi.org/10.1093/isle/13.1.238>
- Berman, N. (2021). Environmental education catalyzed by tourism: Ecoliteracy initiatives on the coast of Kenya. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 13, Issue 15). mdpi.com. <https://doi.org/10.3390/su13158501>
- Bertoldi, E. (2024). Picturebook Mediation for Children's Ecoliteracy in English L2. In *Ecological Communication and Ecoliteracy* (pp. 197–216). Bloomsbury Publishing. <https://doi.org/10.5040/9781350335851.0020>
- Bietti, E. (2020). From ethics washing to ethics bashing: A view on tech ethics from within moral philosophy. *FAT\* 2020 - Proceedings of the 2020 Conference on Fairness, Accountability, and Transparency*, 210–219. <https://doi.org/10.1145/3351095.3372860>
- BKPK Kemenkes. (2025). SSGI 2024: Prevalensi Stunting Nasional Turun Menjadi 19,8% - Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan | BKPK Kemenkes. <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/ssgi-2024-prevalensi-stunting-nasional-turun-menjadi-198/>
- Bubikova-Moan, J., Hilt, L. T., & Hagatun, K. (2019). Early childhood education for sustainability through a critical lens: An ethnographic study from a preschool in Norway. *Environmental Education Research*, 25(4), 492–509. <https://doi.org/10.1080/13504622.2018.1440386>
- Capra, F. (2002). The Hidden Connections : A Science for Sustainable Living. In *Mind*. Anchor Books. <http://www.amazon.com/dp/0385494718>
- Capra, F. (2022). The Organization of the Living: Maturana's Key Insights. *Constructivist Foundations*, 18(1), 5–11. <https://constructivist.info/18/1/005>
- Capra, F., & Luisi, P. L. (2012). The systems view of life: A unifying vision. In *The Systems View of Life*. Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511895555>
- CASEL. (2020). *What is SEL?* <https://casel.org>
- Creswell, J. W. (2021). A Concise Introduction to Mixed Methods Research. Creswell, J. W. (2021). A Concise Introduction to Mixed Methods Research.
- Creswell, J. W. . (2017). *Research design : qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Davidson, M., Lickona, T., & Khmelkov, V. (2008). Smart and Good Schools. *Handbook of Moral and Character Education*, 370–390.
- Davidson, M., Lickona, T., & Khmelkov, V. (2014). Smart & good schools a new paradigm for high school character education. In *Handbook of Moral and Character Education* (pp. 290–307). <https://doi.org/10.4324/9780203114896>
- Dentith, A. M., Hash, P. E., & Baines, C. P. (2022). The Ecological Curriculum: Ecoliteracy, Ecojustice, Ecopedagogy and Sustainability Education. In *The Ecological Curriculum: Ecoliteracy, Ecojustice, Ecopedagogy and Sustainability Education*. [api.taylorfrancis.com](http://api.taylorfrancis.com). <https://doi.org/10.4324/9781138609877-ree221-1>
- Dos Santos, O. P., Verlo, H., & Pereira Alves, P. J. (2024). Promoting eCo-responsibility, eCo-literacy, and eCo-centricity in emergency triAge Regarding climate changeE consequences (I-CARE THE 3 Cs): study protocol. *Medical Research Archives*, 12(3). <https://doi.org/10.18103/mra.v12i3.5183>
- Dr. Machali Imam, M. P. (2021). Penelitian Kuantitatif, Metode Penelitian Kuantitatif. In *Google Books* (Issue Agustus 2021). [library.stik-ptik.ac.id](http://library.stik-ptik.ac.id). <http://library.stik-ptik.ac.id/detail?id=50125&lokasi=lokal>
- Dr. Wahidmurni, M. P. (2021). Pemaparan Metode Penelitian. In *Journal of Materials Processing Technology* (Vol. 1, Issue 1). [repository.uin-malang.ac.id](http://repository.uin-malang.ac.id). <http://repository.uin-malang.ac.id/1984/#>
- Enke, B. (2024). Moral Boundaries. *Annual Review of Economics*, 16(1), 133–157. <https://doi.org/10.1146/annurev-economics-091223-093730>
- Enke, B., Rodríguez-Padilla, R., & Zimmermann, F. (2022). Moral Universalism: Measurement and Economic Relevance. *Management Science*, 68(5), 3590–3603. <https://doi.org/10.1287/mnsc.2021.4086>
- Faroqi, A., Sayoko, B. L., & Habib, G. T. S. (2024). Strengthening Eco-Literacy at the Darul Musthofa

- Islamic Boarding School, Karanganyar, Central Java. *Nusantara Science and ...*  
<https://doi.org/10.11594/nstp.2024.4143>
- Friedrich Nietzsche. (2018). A genealogia da moral. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. books.google.com.
- Ghorbanpour, A., & Davari, H. (2024). Promoting Ecoliteracy through Communication: How Language Can Shape Our Relationship with the More-than-Human World. In *Environmental Communication* (Vol. 18, Issue 6). Taylor & Francis. <https://doi.org/10.1080/17524032.2024.2389059>
- Ha, C., Chen, Y., Zhang, J., & Dong, S. (2023). The effectiveness of lifestyle interventions on ecological literacy: A contribution to the underlying mechanism in linguistic ecology. In *PLoS ONE* (Vol. 18, Issue 6 June). journals.plos.org. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0287286>
- Hershovitz, S. (2024). Law is a moral practice. In *Jurisprudence*. Taylor & Francis. <https://doi.org/10.1080/20403313.2024.2323336>
- Hicks, D. (2013). Education for sustainability. *A Student's Guide to Education Studies, Third Edition*, 145–156. <https://doi.org/10.4324/9780203134894-24>
- Inayati, T. (2010). Penelitian Kualitatif: Metode Penelitian Kualitatif. In *Jurnal EQUILIBRIUM* (Vol. 5, Issue January). repository.penerbiteureka.com.
- Ira Anggraeni, Ajang Ramdani, & Choirul Hidayah. (2025). Eco-Literacy in ECE: A Case Study of Climate Change Awareness in Indonesia. *EduBase: Journal of Basic Education*, 6(1), 126–135. <https://doi.org/10.47453/edubase.v6i1.3182>
- Jakobsen, O., & Capra, F. (2023). The Systems View of Life and Ecological Economics for Developing Sustainable Business Models. *Palgrave Studies in Sustainable Business in Association with Future Earth, Part F1473*, 21–39. [https://doi.org/10.1007/978-3-031-38016-7\\_2](https://doi.org/10.1007/978-3-031-38016-7_2)
- Jennings, W. G., & Akers, R. L. (2012). Social learning theory. In *Routledge Handbook of Deviant Behavior*. Prentice Hall.
- Kemendikbudristek. (2023). *Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Pendidikan Anak Usia Dini*. Direktorat PAUD, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- KLKH. (2023). Laporan Kinerja 2023 KLKH. In *Menlhk*. KLHK.
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential Learning: Experience as The Source of Learning and Development*. In *Prentice Hall, Inc.* (2nd ed., Issue 1984). Pearson Education. <https://doi.org/10.1016/B978-0-7506-7223-8.50017-4>
- Lally, P., & Gardner, B. (2013). Promoting habit formation. *Health Psychology Review*, 7(SUPPL1), S137–S158. <https://doi.org/10.1080/17437199.2011.603640>
- Larasati, D., Amalia, E., Susana, Y., Misriatun, S., & Anggraeni, I. (2023). Pola Hidup Bersih dan Sehat: Analisis Kesadaran dan Tindakan Preventif Orang Tua Pada Anak Usia Dini. *Al-Marifah | Journal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 103–113. <https://doi.org/10.70143/almarifah.v2i1.145>
- Lickona, T. (1991). Moral development in the elementary school classroom. *Handbook of Moral Behavior and Development, Vol. 1: Theory; Vol. 2: Research; Vol. 3: Application.*, 143–161. <https://doi.org/10.4324/9780203763070-7>
- Lickona, T. (2013). Character education: The cultivation of virtue. *Instructional-Design Theories and Models: A New Paradigm of Instructional Theory*, 2, 591–612. <https://doi.org/10.4324/9781410603784-32>
- Liulinuha, M., & Umma, S. (2022). Pengenalan Green Behaviour Melalui Ecoliteracy Pada Siswa Mi. *PREMIERE: Journal of Islamic Elementary Education*, 4(1), 71–79. <https://doi.org/10.51675/jp.v4i1.299>
- López-Robertson, J. (2013). Ecological Literacy: Educating Our Children for a Sustainable World. In *Language Arts* (Vol. 90, Issue 4). Sierra Club Books.
- Miles, M., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis : A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage.
- Misbah, Z., Gulikers, J., Maulana, R., & Mulder, M. (2022). Investigating the effectiveness of experiential learning in environmental education: A systematic review. *Environmental Education Research*, 28(3), 345–367. <https://doi.org/10.1080/13504622.2021.1999999>
- Nugraha, A., Sari, N., & Hidayat, R. (2020). Implementasi pembelajaran berbasis ecoliteracy di PAUD untuk meningkatkan kepedulian lingkungan anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 14(2), 101–112.
- Nurfurqon, F. F., Ristiana, M. G., Vigiana, R., & Nugraha, F. F. (2024). Ecological Intelligence: Analysis of

Elementary School Teacher Education Students' Understanding of the Concept of Ecoliteracy in Social Studies Learning. ... *on Teaching, Learning ...*, 90–97. [https://doi.org/10.2991/978-2-38476-206-4\\_11](https://doi.org/10.2991/978-2-38476-206-4_11)

- Nurlaili, S., Sapriya, & Priscylio, G. (2020). Eco-literacy-textbook: Instructional need to improve students' environmental awareness in a primary nature school. *Journal of Physics: Conference Series*, 1567(4). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1567/4/042060>
- Pring, R. (2021). Education as a moral practice. *The RoutledgeFalmer Reader in the Philosophy of Education*, 195–205. <https://doi.org/10.4324/9781003209317-21>
- Rahma, A., Mardiatno, D., & Hizbaron, D. R. (2022). Ecoliteracy assessment using Q-methodology: Indonesian high school students' views on disaster and ecology. *Issues in Educational Research*, 32(2), 701–720. <https://doi.org/10.3316/informit.579535637480112>
- Ramdani, A. (2023). Upaya Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun Melalui Pendekatan Saintifik. *Al-Marifah | Journal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 135–142. <https://doi.org/10.70143/almarifah.v3i1.238>
- Ramdani, A. (2024). Internalisasi Nilai Kemandirian Melalui Pendidikan Kewirausahaan. *Al-Marifah | Journal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. <http://journal.iaitasik.ac.id/index.php/Al-Marifah/article/view/327>
- Ramdani, A., Rakhmat, C., Nurdin, E. S., & Kosasih, A. (2023). Pembelajaran Kewirausahaan Di Perguruan Tinggi (Studi Analisis Kuantitatif Deskriptif Terhadap Profil Karakter Kinerja Mahasiswa). *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 11(1), 5–20. <https://doi.org/10.26740/jepk.v11n1.p5-20>
- Ramdani, B., Chevers, D., & Williams, D. A. (2013). SMEs' adoption of enterprise applications: A technology-organisation-environment model. ... *and Enterprise Development*. <https://doi.org/10.1108/JSBED-12-2011-0035>
- Senda, S. S., Dominikus Yordan Taboy, Alfianus Juventus Bria, Rivaldi Bastiano Hani, José Albertino dos Santos, Marciana Martins, Claudiana Goncalves de Fatima, Judith Luciana Belo, & Augusto Almeida da Silva. (2023). Sosialisasi Konsep Ecoliteracy Fritjof Capra Dalam Perspektif Laudato Si' bagi Umat Kapela Oemolo, Paroki Oécusse, Timor Leste dan Penerapannya melalui Penghijauan. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 3(3). <https://doi.org/10.51214/00202303704000>
- Snow, T. (2020). Ecosystem metabolisms and functions an eco-literacy framework and model for designers. *FormAkademisk*, 13(4), 1–46. <https://doi.org/10.7577/formakademisk.3370>
- Song, Y., Cui, H., Zong, Y., & Yin, S. (2024). Correction to: Effect of ecoliteracy on farmers' participation in pesticide packaging waste governance behavior in rural North China (Scientific Reports, (2024), 14, 1, (23103), 10.1038/s41598-024-73858-y). In *Scientific Reports* (Vol. 14, Issue 1). [researchsquare.com. https://doi.org/10.1038/s41598-024-79459-z](https://doi.org/10.1038/s41598-024-79459-z)
- Stuttaford, G. (1991). Nonfiction -- Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility by Thomas Lickona. In *Publishers Weekly* (Vol. 238, Issue 38). Bantam Books.
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian kualitatif dalam Sugiyono, metode Penelitian kualitatif. In *CV jejak*. [repository.stikim.ac.id. https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1133305](https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1133305)
- Sukmawati, A. (2021). Ecoliteracy sebagai pendekatan pendidikan lingkungan hidup di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Lingkungan Dan Pembangunan Berkelanjutan*, 22(1), 45–58.
- Wals, A. E. J. (2007). Social learning towards a sustainable world: Principles, perspectives, and praxis. In *Social Learning Towards a Sustainable World: Principles, Perspectives, and Praxis* (pp. 1–537). Wageningen Academic Publishers. <https://doi.org/10.3920/978-90-8686-594-9>
- Wardhani, D. K. (2022). Integrating local wisdom into character education in early childhood: A case study in Indonesia. *Journal of Early Childhood Education Research*, 11(2), 189–202.
- Weldermariam, K. (2025). Reconceptualizing Eco-Literacy and Its Didactical (Pedagogical) Purpose in Ecologically Challenging Times. *Young People and Stories for the Anthropocene*, 111–120. <https://doi.org/10.5040/9798881818050.ch-8>
- Wolff, J. (2018). An introduction to moral philosophy. In *A Modern Introduction to Moral Philosophy*. [books.google.com](https://books.google.com).
- Yulianti, C. (2025). 4 Juta Anak Tak Ikut PAUD, Ini Tantangan Wajib Belajar 13 Tahun. In *Detik.Com*. <https://www.detik.com/edu/sekolah/d-7808707/4-juta-anak-tak-ikut-paud-ini-tantangan-wajib-belajar-13-tahun>